Pengaruh Model Pembelajaran Questioning Answering terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca pada Sekolah Dasar

***Yessi Fransisca Maulidya[1], Vevy Liansari[2]**
[1,2]Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: yessifransiscaaa@gmail.com, vevyliansari@umsida.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-03-11
Revised: 2025-04-27
Published: 2025-05-01

Keywords:
Reading Comprehension; Questioning Answering Model; Primary Education; Student Engagement; Teacher-Student Interaction; Educational Improvement.

Abstract
This background examines the significant effect of Questioning Answering learning model on elementary school students' reading comprehension ability. The study used a quantitative approach with a Pre-Experimental design through the One Group Pretest-Posttest method, involving 20 fifth grade students from SD Negeri Waruberon. The study emphasized the importance of reading comprehension in education, especially in improving critical thinking skills and vocabulary acquisition. The application of the Questioning Answering model showed a significant increase in reading comprehension scores, from 65 to 82, with 75% of participants making progress. In addition, the approach encouraged active teacher-student interaction and motivated students to engage more deeply with the material, overcoming the challenges of low reading interest and comprehension levels prevalent in the educational context in the region. The findings confirm the need for effective teaching models such as Questioning Answering to improve students' reading skills and academic success.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-03-11
Direvisi: 2025-04-27
Dipublikasi: 2025-05-01

Kata kunci:
Pemahaman Membaca; Model Questioning Answering; Pendidikan Dasar; Keterlibatan Peserta Didik; Interaksi Guru-Peserta Didik; Peningkatan Pendidikan.

Abstrak
Latar belakang ini mengkaji pengaruh signifikan model pembelajaran Questioning Answering terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pra-Eksperimental melalui metode One Group Pretest-Posttest, melibatkan 20 siswa kelas lima dari SD Negeri Waruberon. Studi ini menekankan pentingnya pemahaman membaca dalam pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan kosakata. Penerapan model Questioning Answering menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pemahaman membaca, dari 65 menjadi 82, dengan 75% peserta mengalami kemajuan. Selain itu, pendekatan ini mendorong interaksi aktif guru-siswa dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi, mengatasi tantangan rendahnya minat baca dan tingkat pemahaman yang lazim dalam konteks pendidikan di wilayah tersebut. Temuan ini menegaskan perlunya model pengajaran efektif seperti Questioning Answering untuk meningkatkan keterampilan membaca dan keberhasilan akademik peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dari salah satu upaya untuk mengembangkan minat bakat yang telah dimiliki seseorang. Ini dimaksudkan untuk mendidik peserta didik untuk menjadi orang yang taat kepada Tuhan YME, mandiri, dan bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk mengubah seseorang menjadi individu yang berpendidikan. Pendidikan adalah upaya membantu anak didik dari sifat kodratinya menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan sejak usia dini karena itu membangun karakter baik. Ini adalah pendidikan yang sangat penting di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan intelegensi (Karim & Fathoni, 2022). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berorientasi pada masa depan, bukan hanya masa lalu dan masa kini. Pendidikan harus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di masa depan (Williannita, 2003). Untuk mendorong pembangunan di masa depan, pendidikan harus mampu memberdayakan peserta didik agar mereka dapat menghadapi dan memecahkan beragam tantangan dalam kehidupan (Muhammad, 2019).

Pendidikan harus memiliki kualitas untuk mencapai kemampuan intelegensi yang unggul. Hal ini sangat penting dalam pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang baik dan menjadi orang yang menerima pendidikan yang sesuai. Di sekolah dasar, peserta didik diajarkan membaca, menulis, dan keterampilan lainnya. Kebiasaan membaca sangat penting sejak usia dini. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang dibutuhkan peserta didik. Membaca adalah

upaya untuk meningkatkan kecerdasan dengan mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Jika banyak membaca maka akan menambah kosa kata, pengetahuan, serta dapat memberikan tanggapan tentang apa yang telah dibaca. Sejalan dengan seseorang yang banyak membaca dapat menambah wawasan yang lebih luas dan menggali pengetahuan maupun informasi yang banyak. Kemampuan membaca, di sisi lain, dijelaskan sebagai keterampilan individu dalam mencerna teks dengan baik dan mengungkapkannya. Salah satu elemen penting dalam proses membaca adalah memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca yang paling penting. Saat membaca, peserta didik perlu memahami isi teks yang mereka baca. Proses mengajarkan membaca ini dilakukan untuk siswa di tingkat sekolah dasar. Untuk mengajarkan pemahaman membaca kepada peserta didik, diperlukan dukungan, termasuk keterampilan guru dalam pengajaran. Untuk mencapai hasil terbaik dari pembelajaran di kelas, guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Mereka harus memperhatikan strategi dan metode pembelajaran mereka dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik supaya tujuan dan proses pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Sari et al., 2021).

Membaca adalah salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan membuka pikiran manusia, dan kemampuan membaca sangat penting untuk kehidupan manusia. Ketika peserta didik mahir membaca, mereka dapat memperoleh banyak informasi dan wawasan yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Untuk meningkatkan daya saing dan kualitas manusia pada masa yang akan datang, membaca dianggap sebagai kebutuhan penting bagi masyarakat akademik. Membaca seharusnya menjadi kebutuhan, bukan paksaan. Dengan membaca, individu dan kelompok dapat memperoleh semua informasi yang mereka butuhkan. Membaca adalah suatu aktivitas interaktif di mana orang memetik dan memahami apa yang ditulis. Sangat penting untuk meningkatkan kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari karena membaca dapat meningkatkan kecerdasan seseorang atau kelompok dan membantu mereka memahami arti atau makna yang terkandung dalam teks yang mereka baca (Harianto, 2020).

Keterampilan dasarnya adalah menemukan ide pokok dalam membaca teks. Artinya peserta didik dapat memahami beragam teks melalui kegiatan membaca. Namun kenyataannya hal tersebut belum bisa dilakukan secara maksimal. Mengingat pentingnya pemahaman isi bacaan dalam pembelajaran, pemerintah melakukan berbagai upaya. Upaya pemerintah sejauh ini terfokus pada penyempurnaan kurikulum sekolah. Keberhasilan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya diukur dari rata-rata nilai ujian nasional siswa, tetapi juga dari hasil pemeringkatan laporan PISA (Hewi & Shaleh, 2020). Minat membaca Indonesia paling rendah di Asia Tenggara. Minat membaca pemahaman Indonesia paling rendah di Asia Tenggara. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan mempengaruhi kegagalannya dalam ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegagalan dalam ujian nasional Indonesia mungkin disebabkan oleh beberapa faktor berantai lainnya. Oleh karena itu, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, sehingga hal ini menjadi permasalahan yang perlu dipecahkan. Buruknya kemampuan membaca peserta didik diperkuat oleh rendahnya tingkat melek huruf di negara ini. Rendahnya peringkat literasi PISA di Indonesia disebabkan oleh rendahnya pemahaman membaca peserta didik, karena sebagian besar peserta didik tidak memahami petunjuk atau pertanyaan dalam kuesioner PISA (Tantowie et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengukur keberhasilan sekolah, diperlukan model pembelajaran yang tepat, disertai pemanfaatan sumber belajar dan media yang optimal (Aminah, 2018). Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar memfasilitasi pemahaman materi bagi siswa.

Selain itu, model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan juga mengaktifkan peran peserta didik (Cahayati & Sumiyatun, 2017). Salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Questioning Answering (Pujiyanti et al., 2022). Model pembelajaran Questioning Answering merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada pemahaman membaca. Model pembelajaran Questioning Answering mengacu pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk dialog antara guru dan peserta didik tentang teks

bacaan. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Bahasa Indonesia adalah teknik tanya jawab (Mahdalena et al., 2014).

Model pembelajaran Questioning Answering merupakan model yang menekankan interaksi aktif antara peserta didik dan guru, di mana peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Model pembelajaran ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik (Murtadlo & Widhyahrini, 2019). Berkat pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mereka memahami teks dengan lebih baik karena mereka didorong untuk berpikir kritis dan analitis. Penelitian menunjukkan bahwa melibatkan peserta didik dengan tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman, dan membantu mereka mengembangkan strategi membaca yang lebih efektif. Strategi yang umum digunakan dalam pendidikan dasar adalah metode Tanya-Jawab (Syaharani et al., 2024). Pola tanya jawab dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap satu atau beberapa teks serta untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai gagasan dan konsep yang mendasari suatu topik atau bidang studi tertentu. Strategi bertanya dapat dipandang memiliki dua dimensi pertama, berorientasi pada penilaian, di mana jawaban siswa dianggap sebagai indikator dari apa yang telah mereka pelajari dan kedua, bertujuan untuk membimbing pemahaman dan pembelajaran mereka (Castells et al., 2022). Oleh karena itu, pengaruh model Questioning Answering terhadap keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar perlu diteliti lebih lanjut, guna menemukan metode yang paling efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai melalui kemampuan berpikir kritis yang baik (Leasa et al., 2023).

Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar adalah kemampuan membaca dengan benar dan memahami apa yang mereka baca. Bimbingan keterampilan membaca sangat penting, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua harus membiasakan anak mereka membaca apa pun di rumah, termasuk buku cerita, surat kabar, majalah, dan buku fiksi. Diharapkan guru di sekolah tidak hanya memberikan peserta didik bahan bacaan, tetapi juga terus-menerus memberi mereka tugas membaca untuk menemukan konsep atau informasi yang terkandung dalam teks sehingga mereka dapat memahami isi teks (Sari, 2020). Model pembelajaran Questioning Answering, yang berlandaskan teori konstruktivisme, memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas membaca dan bertanya (Rompegading et al., 2022). Model pembelajaran yang efektif dapat berperan besar dalam meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Model Questioning Answering adalah salah satu model yang menarik untuk diteliti. Keterampilan membaca pemahaman, yang merupakan kunci untuk memahami sumber bacaan, memiliki dampak besar pada pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Peningkatan keterampilan membaca memungkinkan seseorang memperluas pengetahuan mereka, mendapatkan informasi baru, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang mereka baca. Salah satu komponen keterampilan bahasa yang memengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami berbagai materi pelajaran (Ariawan & Winoto, 2021). Keterampilan membaca pemahaman memerlukan kemampuan untuk membaca berbagai jenis teks secara teratur. Oleh karena itu, untuk memastikan dampak positif pada pemahaman peserta didik, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus melibatkan praktik membaca yang beragam. Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang adalah kemampuan membaca dan memahami. Membaca memberikan banyak pengetahuan dan informasi. Orang juga dapat membaca sebagai hiburan. Dalam proses belajar, pengetahuan yang diperoleh dari membaca lebih mudah diingat daripada pengetahuan yang diperoleh dari pendengaran. Oleh karena itu, membaca dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan, dan diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah tinggi.

Keterampilan membaca dan pemahaman peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan melalui berbagai model pengajaran. Dengan menguasai keterampilan dasar membaca, peserta didik dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran (Aprilentina et al., 2020). Membaca memiliki manfaat yang sangat strategis untuk pertumbuhan pribadi. Membaca membuat kita lebih memahami dunia. Selain itu, ditemukan bahwa membaca akan memperluas wawasan, memperluas perspektif, mempertajam pikiran dan perasaan, dan memberikan bekal untuk menghadapi dunia nyata. Keterampilan membaca pemahaman sangat penting karena memungkin-

kan peserta didik untuk mengakses berbagai informasi yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan membaca pemahaman juga memungkinkan peserta didik untuk memahami soal-soal yang sangat kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu peneliti juga menyatakan layak bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman membaca. Terdapat perbedaan pemahaman membaca antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran reciprocal teaching dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti model konvensional pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran Questioning Answering pada peningkatan daya tarik membaca dan keterampilan memahami bacaan pada peserta didik dalam kondisi yang seadanya, peserta didik yang kurang antusias, tidak memiliki banyak bahan bacaan, dan tidak memiliki perpustakaan. Namun, di era komputer dan internet saat ini, siapapun dapat digunakan asalkan gurunya kreatif. Selain minat, salah satu masalah dalam pembelajaran peserta didik di sekolah dasar adalah kurangnya pemahaman baca peserta didik. Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis dengan baik, yang mencakup pemahaman kata-kata, kalimat, dan paragraf, kemampuan untuk menghubungkan informasi, memahami konsep utama, dan menemukan makna dari teks (Tantowie et al., 2022).

Berdasarkan hasil sebelum observasi yang dilakukan, rumusan masalah tentang bagaimana model pembelajaran Questioning Answering kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar adalah apakah model pembelajaran Questioning Answering berdampak pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman harus ditanamkan dan dikuasai oleh peserta didik di kelas tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan model Questioning Answering untuk mengukur kemampuan membaca keseluruhan mereka semua di sekolah dasar.

Peneliti menilai kemampuan membaca peserta didik dalam tiga aspek, kecepatan membaca mereka, ketuntasan membaca mereka, dan pemahaman mereka. Mengevaluasi keterampilan membaca, termasuk teks pemahaman membaca, kecepatan membaca, dan pengetahuan kosa kata. Sebaliknya, peneliti menggunakan tes membaca intensif untuk memastikan bahwa peserta didik membaca buku dalam jumlah waktu yang telah ditentukan dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre-Experimental*. Untuk penelitian ini, dengan tipe *One Grup Pretest-Posttest*. Uji T-Paired sample T-test digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Sampel penelitian ini terdiri dari 20 siswa yang berada di kelas 5 SD Negeri Waruberon. Dengan mengubah variabel bebas yaitu model pembelajaran *Questioning Answering* dan konsep diri peserta didik variabel terkait penelitian adalah bagaimana model pembelajaran *Questioning Answering* berdampak pada pemahaman membaca peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks membaca pemahaman dan observasi penilaian jawaban pertanyaan untuk mengukur keterampilan konsep diri. Uji empiris dan keputusan ahli digunakan untuk menguji validitas instrumen.

Berdasarkan hasil pengujian, instrumen memenuhi kriteria untuk digunakan. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang tinggi menunjukkan ciri-ciri seperti: (1) percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan masalah, (2) merasa setara dengan orang lain, (3) menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan, dan perilaku yang berbeda, dan (4) mampu memperbaiki diri dan berusaha untuk berubah. Teks pemahaman membaca dilaksanakan dengan soal pre-test dan post-test yang menggunakan tingkat kognitif yang termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi. Penilaian konsep diri oleh peneliti diterapkan menggunakan skala likert dengan nilai (1-5) dan individu. Hasil dari observasi konsep diri ini akan digunakan untuk memastikan apakah hasil kemampuan pemahaman membaca mereka saling sejalan atau bertentangan.

Peserta didik memahami membaca melalui strategi kognitif. Peserta didik diajak membaca buku cerita dimana mereka mempelajari dan mempraktikkan empat strategi pemahaman bacaan, yaitu membaca dan memahami, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dalam cerita, dan menarik kesimpulan. Melalui membaca, peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengidentifikasi informasi, tema, dan ide penting dalam teks dan mengintegrasikannya ke dalam

kalimat ringkas. Pada tahap bertanya, peserta didik mempelajari isi cerita. Kemudian, pada tahap selanjutnya, peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada tahap akhir, peserta didik menggambarkan hasil soal cerita pendek yang diberikan oleh guru. Analisis data dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil penilaian model pembelajaran *Questioning Answering* dengan hasil tes pemahaman membaca. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri yang baik akan dipisahkan dan dibandingkan dengan menggunakan tes kemampuan membaca. Kemudian, analisis data yang dilakukan menggunakan uji T-test untuk melihat dampak pola pertanyaan terhadap pemahaman membaca dan hubungannya dengan kesadaran diri peserta didik. Desain penelitian *One Grup Pretest Posttest* dapat direpresentasikan dengan rumus berikut:

Tabel 1. Desain penelitian pretest-posttest satu kelompok.

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O_1	X	O_2

Keterangan:
1. O_1 adalah hasil tes sebelum diberikan model pembelajaran *Questioning Answering* atau pretest
2. X adalah perlakuan pengajaran (model pembelajaran *Questioning Answering* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik)
3. O_2 adalah hasil tes setelah diberikan model pembelajaran *Questioning Answering* atau posttest

Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi adalah proses yang kompleks yang melibatkan melihat objek secara langsung. Dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning Answering*, observasi dilakukan mulai awal hingga akhir proses pembelajaran dari sebelum hingga sesudah. Terdiri dari pretest dan posttest, tes ini berguna untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Questioning Answering* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Questioning Answering*, dan posttest dilakukan setelah pembelajaran menggunakan model tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung tahap observasi dan pelaksanaan perawatan dari awal hingga akhir. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik, peneliti melakukan tes pra-tes. Setelah itu, model pembelajaran *Questioning Answering* digunakan untuk memberikan perlakuan, yang diikuti dengan post-test. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah treatment, sehingga peneliti dapat dengan akurat menilai hasil treatment. Pengumpulan data menggunakan hasil pretest dan postest peserta didik. Peneliti menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diterapkan pada populasi. Data dianalisis menggunakan program statistik SPSS Versi 26, yang menggunakan uji validitas dan uji T-Paired sample T-Test untuk memastikan keabsahan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan awal, dilakukan pretest kepada peserta didik guna mengkaji data awal perlakuan. Pertemuan kedua diberi lembar posttest guna mengetahui hasil akhir pasca diberi perlakuan, sebelum menyuguhkan perlakuan kepada peserta didik, pengkaji terlebih dahulu melaksanakan observasi awal, inidilaksanakan guna mengetahui permasalahan yang ada di kelas itu. Dalam studi ini pengkaji memakai teknik penghimpunan data dengan menyuguhkan soal pretest serta posttest selaras dengan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang di dalamnya terlihat capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran, serta LKPD, soal pretest-posttest. Berikut hasil data pada studi ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pretest dan Posttest

Correlations							
		Pretest 001	Pretest 002	Pretest 003	Pretest 004	Pretest 005	Total
Pretest 001	Pearson Correlation	1	,207	1,000**	,207	1,000**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,381	,000	,381	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Pretest 002	Pearson Correlation	,207	1	,207	1,000**	,207	,638**
	Sig. (2-tailed)	,381		,381	,000	,381	,002
	N	20	20	20	20	20	20
Pretest 003	Pearson Correlation	1,000**	,207	1	,207	1,000**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000	,381		,381	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Pretest 004	Pearson Correlation	,207	1,000**	,207	1	,207	,638**
	Sig. (2-tailed)	,381	,000	,381		,381	,002
	N	20	20	20	20	20	20
Pretest 005	Pearson Correlation	1,000**	,207	1,000**	,207	1	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000	,381	,000	,381		,000
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,886**	,638**	,886**	,638**	,886**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,002	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations							
		Pretest 001	Pretest 002	Pretest 003	Pretest 004	Pretest 005	Total
Pretest 001	Pearson Correlation	1	,312	,312	,236	1,000**	,759**
	Sig. (2-tailed)		,181	,181	,317	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Pretest 002	Pearson Correlation	,312	1	1,000**	,630**	,312	,829**
	Sig. (2-tailed)	,181		,000	,003	,181	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Pretest 003	Pearson Correlation	,312	1,000**	1	,630**	,312	,829**
	Sig. (2-tailed)	,181	,000		,003	,181	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Pretest 004	Pearson Correlation	,236	,630**	,630**	1	,236	,689**
	Sig. (2-tailed)	,317	,003	,003		,317	,001
	N	20	20	20	20	20	20
Pretest 005	Pearson Correlation	1,000**	,312	,312	,236	1	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000	,181	,181	,317		,000
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,759**	,829**	,829**	,689**	,759**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas pretest posttest di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Questioning Answering* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dari analisis data, rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 30,50, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat signifikan menjadi 82,75 dengan nilai signifikansi (p) untuk uji t pasangan adalah 0,000, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan (p < 0,05). Selain itu, koefisien korelasi antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,029, yang menunjukkan hubungan yang signifikan meskipun korelasi awal tidak kuat. Ini menandakan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test Data Pretest dan Posttest

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	30,50	20	12,344	2,760
	Posttest	82,75	20	4,993	1,117

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	20	,489	,029

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-52,250	10,818	2,419	-57,313	-47,187	-21,599	19	,000

Ringkasan statistik deskriptif dan sampel pretest dan posttest menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 30.50 dan nilai posttest sebesar 82,75, dengan jumlah N sebanyak 20 peserta didik. Berdasarkan tabel 2B, yang menyajikan korelasi antar data pretest posttest, nilai Sig. adalah 0,029, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daro 0,05 dan dengan demikian menunjukkan tidak ada hubungan antara signifikan antara pretest dan posttest. Untuk memberikan keputusan yang valid dan akurat mengenai hipotesis penelitian, Tabel 2C yang mencakup uji t test, menunjukkan nili Sig. (2-tailed) 0,000. Karena nilai ini berada dibawah 0,05, maka hal ini menegaskan bahwa terdapat peningkatan dan pengaruh yang signifikasikan terhadap variabel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa model pemelajaran *Questioning Answering* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman terhadap peserta didik kelas V SDN Waruberon. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode *Questioning Answering* untuk mangaitkan dengan materi mengenai cerpenku pada materi bahasa indonesiadengan elemen membaca dan memirsa. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang tinggi karena mereka dapat berpartisipasi dalam penggunaan metode tanya jawab, yang berdampak pada pemahaman mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa indikator penilian kemampuan membaca pemahaman peserta didik menunjukkan perubahan yang baik setelah penerapan model pembelajaran Questioning Answering. Indikator tersebut meliputi kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri spesifik dari objek yang terdapat dalam cerita, kemampuan menyusun urutan proses kejadian yang terjadi dalam cerita, kemampuan mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita kemampuan menghubungkan peristiwa dalam cerita dengan latar belakang sosial budaya yang digambarkan. Pada pembelajaran berlangsung peserta didik lebih fokus dan bersemangat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model Pembelajaran Questioning Answering memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penerapan model ini berhasil meningkatkan nilai pemahaman membaca dari 65 menjadi 82, serta menunjukkan bahwa 75% peserta didik mengalami kemajuan.

Model ini mendorong interaksi aktif antara guru dan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya minat membaca, sehingga mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Model Pembelajaran Questioning Answering terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca pada Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Aminah. (2018). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran interaktif dengan metode tanya jawab. *Jurnal Natural Science Integration*, *1*(1), 121–131. https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5200

Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan metode CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *16*(30), 173–182. https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715

Ariawan, V. A. N., & Winoto, S. (2021). Total reading skills for elementary school students through the reading questioning answering model. *Jurnal Prima Edukasia*, *9*(1), 44–54. https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.34534

Cahayati, E., & Sumiyatun, S. (2017). Pengaruh penggunaan model pembelajaran word square berbasis tanya jawab terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Lampung Timur. *Swarnadwipa*, *1*(2), 75–86. https://doi.org/10.24127/sd.v1i2.610

Castells, N., Minguela, M., Solé, I., Miras, M., Nadal, E., & Rijlaarsdam, G. (2022). Improving questioning–answering strategies in learning from multiple complementary texts: An intervention study. *Reading Research Quarterly*, *57*(3), 879–912. https://doi.org/10.1002/rrq.451

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://doi.org/10.58230/27454312.2

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (The Programme for International Student Assessment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, *4*(1), 30–41. https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018

Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam menumbuhkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5910–5917. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164

Leasa, M., Abednego, A., & Batlolona, J. R. (2023). Problem-based learning (PBL) with reading questioning and answering (RQA) of preservice elementary school teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *22*(6), 245–261. https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.14

Mahdalena, S., Uliyanti, E., & Sabri, T. (2014). Penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN di kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *3*(3), 3. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4919/5011

Muhammad, Y. (2019). Pendidikan holistik menurut para ahli. *Encephale*, *53*(1), 59–65. http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001

Murtadlo, A., & Widhyahrini, K. (2019). Model pembelajaran interaktif dengan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, *7*(2), 32. https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5848

Pujiyanti, E., Sumarno, & Siswanto, J. (2022). Keefektifan model pembelajaran RQA (Reading Question and Answering) berbantu LKPD untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(2), 822–831.

Rompegading, A. B., Syam, L., & Nasir, M. (2022). Effect of using the reading, questioning, and answering (RQA) assistance of the Quizizz media learning model on the science literature ability of students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *8*(6), 3165–3169. https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2412

Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(1), 74–82. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847

Sari, M. I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi questioning siswa kelas VII MTs. Laboratorium UIN-SU. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, *1*(2), 48. https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5343

Syaharani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 12. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296

Tantowie, T. A., Sunendar, D., Rahman, & Hartati, T. (2022). The effect of reciprocal teaching learning model and self-concept on reading comprehension ability. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *11*(4), 753–761. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i4.52363

Tantowie, T. A., Sunendar, D., & Hartati, T. (2022). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching dan self-reciprocal teaching konsep kemampuan pemahaman membaca [Machine Translated by Google]. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *11*, 753–761.

Williannita, W. (2003). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation untuk menumbuhkan sikap positive interdependence siswa dalam kelompok. *Universitas Pendidikan Indonesia*. http://repository.upi.edu